

**PENELITIAN**

**PENGARUH PELAYANAN KEBUTUHAN SPIRITUAL OLEH PERAWAT  
TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI  
RUANG RAWAT RSI SITI RAHMAH  
PADANG 2011**

**Penelitian Manajemen Keperawatan**



*Oleh :*  
**DODI NATALIZA**  
**BP. 0910325172**

**FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2012**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keperawatan preoperasi merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif. Kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase ini. Hal ini disebabkan fase ini merupakan awalan yang menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan-tahapan berikutnya (Rohdianto, 2008)

Kesalahan yang dilakukan pada tahap pre operasi akan berakibat fatal pada tahap berikutnya. Pengkajian secara integral dari fungsi pasien meliputi fungsi fisik biologis dan psikologis sangat diperlukan untuk keberhasilan dan kesuksesan suatu operasi, persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien yang tidak siap atau labil dapat berpengaruh pada kondisi fisiknya. Perioperatif atau pembedahan adalah tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan, tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial aktual terhadap integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi fisiologis dan psikologis (Long, 1989). Faktor-faktor yang mempengaruhi respon fisiologis dan psikologis sepanjang pengalaman pembedahan antara lain adalah usia, status fisik, mental, tingkat keparahan penyakit, besar kecilnya operasi serta ketidaksiapan fisik dan psikologi dari pasien yang akan menjalankan operasi. (Smeltzer, 1999)

Kecemasan adalah respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, interval, samar-samar atau konfliktual. Kondisi seseorang yang preoperasi menunjukkan suatu kejadian yang dirasakan penuh ketidakpastian sehingga menimbulkan perasaan cemas,

bahkan ada yang berlanjut sampai panik, karena pembedahan dapat memunculkan reaksi psikologis pada pasien (Stuart and Sandeen, 1995). Ketakutan dan kecemasan yang mungkin dialami pasien dapat dilihat dari tanda dan gejala seperti : meningkatnya frekuensi nadi dan pernafasan, gerakan-gerakan tangan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali, sulit tidur, sering berkemih (Capernito, 2000).

Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental diri dari pasien (Potter & Perry, 2005). Menurut Brunnert and Suddarth, (2002) persiapan mental yang kurang memadai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pasien dan keluarganya. Persiapan mental pasien menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dan didukung oleh keluarga atau orang terdekat pasien. Persiapan mental dapat dilakukan dengan bantuan keluarga dan perawat. Keluarga hanya perlu mendampingi pasien sebelum operasi, memberikan doa dan dukungan pasien dengan kata-kata yang menyenangkan hati pasien dan meneguhkan keputusan pasien untuk menjalani operasi (Maramis, 2004).

Salah satu persiapan mental yang diperlukan oleh pasien yang akan menjalani operasi adalah persiapan mental spiritual. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan pribadi, termasuk didalamnya keperawatan preoperatif (Sholleh, 2005). Oleh karena itu sudah pada tempatnya jika dalam menghadapi setiap masalah yang timbul selalu dikaitkan dengan kehidupan religius. Manusia mempunyai keyakinan untuk memperoleh ketenangan hidup spiritualnya. Hidup keagamaan memberikan kekuatan jiwa bagi seseorang untuk menghadapi tantangan dan cobaan hidup, memberikan bantuan moril didalam menghadapi krisis, serta menimbulkan sikap rela menerima kenyataan sebagaimana Tuhan

menakdirkan (Hamid, A. 2008). Hidup yang dilandasi nilai-nilai agama akan tumbuh kepribadian sehat yang didalamnya terkandung unsur-unsur keagamaan dan keimanan yang cukup teguh. Tetapi sebaliknya orang yang jiwanya goncang dan jauh dari agama maka individu tersebut akan mudah cemas, marah, putus asa dan kecewa (Hawari. D, 2002). Sebagaimana firman Allah berikut “Barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” (QS. Al-Baqarah, 2 : 38).

Menurut Hamid (2008), pada saat mengalami stres, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agamanya. Dukungan ini sangat diperlukan untuk dapat menerima keadaan sakit klien yang dialami, khususnya jika penyakit tersebut memerlukan proses penyembuhan yang lama dengan hasil yang belum pasti seperti pasien yang akan menjalani operasi. Spiritual dan keyakinan beragama sangat penting dalam kehidupan manusia karena hal tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup, kebiasaan dan perasaan terhadap kesakitan. Ketika penyakit, kehilangan atau nyeri mempengaruhi seseorang, energi orang tersebut menipis, dan spirit orang tersebut dipengaruhi (Potter & Perry, 2006).

Asuhan keperawatan yang diberikan perawat tidak bisa lepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari integrasi perawat dengan klien (Hamid, A. 2008 ). Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhan pun semakin dekat, mengingat seseorang dalam kondisi sakit menjadi lemah dalam segala hal, tidak ada yang mampu membangkitkannya dari kesembuhan, kecuali Sang Pencipta. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan atau asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu klien memenuhi kebutuhan dasar yang holistik meliputi aspek biologi, psikologi, sosial dan spiritual. Hal ini berarti dalam memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga, individu dan masyarakat, perawat tidak hanya mampu berperan memenuhi aspek biologis atau penyakit saja, tetapi juga mampu memenuhi aspek psikologi, sosial dan spiritual (Gaffar, 1999 : 20).

Perawat dituntut mampu memberikan pemenuhan yang lebih pada saat pasien akan dioperasi, pasien kritis atau menjelang ajal. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara keyakinan dengan pelayanan kesehatan dimana kebutuhan dasar manusia yang diberikan melalui pelayanan kesehatan tidak hanya berupa aspek biologis, tetapi juga aspek spiritual (Potter & Perry, 2005).

Perawat sebagai orang pertama yang secara konsisten selama 24 jam menjalin kontak dengan pasien, berperan dalam memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual bagi pasien. Salah satu implementasi atau pelaksanaan dari perawatan spiritual adalah dengan mengusahakan kemudahan seperti mandatkan pemuka agama sesuai dengan yang diyakini pasien dan memberi kelonggaran bagi pasien untuk berintegrasi dengan keluarga dan teman (Hamid, A. 2008).

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diberbagai rumah sakit di Indonesia yang diposting dari situs resmi di internet, diketahui berbagai hal penting mengenai angka kejadian kecemasan pada pasien preoperatif. Menurut Indra, (2002) dilaporkan bahwa tanpa menyebutkan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi diketahui 80% pasien pre operatif mengalami kecemasan sebelum pembedahan. Sedikit berbeda

dengan hasil yang diperoleh dengan Amaliyah (2009) RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta menemukan sekitar 23 (65,71%) pasien mengalami stres ringan.

Berdasarkan penelitian oleh Wijayanti (2009), RSUD Dr. Soeraji Tirto Negoro Klaten Jawa Tengah ditemukan bahwa 20 (64,5%) pasien mengalami cemas ringan dan 11 (35,5%) mengatakan cemas berat. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh Pratiwi (2008) di RS PKU Yogyakarta menyebutkan bahwa 60% pasien mengalami kecemasan dari tingkat ringan hingga berat dimana jika diperinci 30% pasien mengalami cemas ringan, 30% mengalami cemas berat, dan 10% lagi dilakukan pembatalan operasi karena pasien mengalami cemas atau stres berat. Pada penelitian Ni Putu Mega Pratiwi juga dilaporkan bahwa 70% perawat jarang menanyakan dan mengurus masalah psikis dan spiritual pasien dan hanya berfokus pada kondisi fisik saja.

Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang melaksanakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan paripurna, dan memiliki misi memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan Islami. Rumah sakit ini tidak hanya berfokus dalam hal pelayanan medis saja, akan tetapi juga memberikan pelayanan yang bersifat spiritual. Setiap karyawan di Rumah Sakit ini termasuk perawat tidak hanya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing. Mereka juga berperan sebagai guru, juru dakwah yang mengajarkan pasien untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. (Rifki, 2010).

Melalui wawancara langsung yang peneliti lakukan terhadap pasien yang akan menjalani operasi 9 orang pasien mengalami kecemasan dari cemas ringan sampai cemas berat, satu dari sembilan orang pasien tersebut tidak mengalami kecemasan karena operasi sudah sering dilakukan dan bukan pengalaman pertama bagi pasien tersebut. Kecemasan

tersebut disebabkan karena operasi merupakan pengalaman pertama yang mereka hadapi, dan tidak tahu bagaimana dengan proses sesudahnya yang mereka hadapi. Pasien mengatakan bahwa alasan mereka memilih Rumah Sakit Islam Siti Rahmah adalah karena Rumah Sakit Islam Siti Rahmah bernuansa islami. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang pasien terhadap pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan oleh perawat, 6 orang mengatakan perawat menjelaskan tentang kondisi pasien sendiri, mengingatkan untuk bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah bagi kesembuhan mereka, membantu pasien untuk beribadah, dan memberikan kelonggaran bagi pasien untuk berintegrasi dengan keluarga dan teman sedikit mengurangi cemas yang dialami pasien sebelum operasi, 4 pasien lainnya mengatakan kebutuhan rohaninya didapatkan dari beribadah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan berdo'a sendiri maupun dengan bantuan keluarga.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti temukan diatas, pelayanan spiritual seperti membantu memberikan nasehat agama untuk meningkatkan semangat hidup pasien, memodifikasi lingkungan yang aman dan nyaman bagi pasien untuk beribadah dan mengusahakan kemudahan seperti mendatangkan pemuka agama sesuai dengan yang diyakini pasien belum sepenuhnya diterapkan dirumah sakit, dan kebanyakan perawat memperhatikan kondisi fisik saja. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana Pengaruh Pelayanan Kebutuhan spiritual Oleh Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Oporasi di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti rumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah *“Bagaimana pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2011”*

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2011.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2011.
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2011.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Rawat Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang Tahun 2011.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti selama dibangku perkuliahan mengenai pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat yang dihubungkan dengan tingkat kecemasan pada pasien.

### **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Memberi masukan dalam mengoptimalkan fungsi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien yang mengalami kecemasan, tanpa mengabaikan pelayanan kebutuhan spiritual pasien sehingga profesionalisme perawat dalam bekerja dapat ditingkatkan lagi dan operasi berjalan lancar.

### **3. Bagi Rumah Sakit Islam Siti Rahmah**

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam membuat suatu kebijakan khusus tentang pelayanan kebutuhan spiritual terhadap pasien pre operasi dalam melakukan SOP (Standar Operasional Prosedur)

### **4. Peneliti selanjutnya**

Bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang rawat RSI Siti Rahmah Padang Tahun 2011, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan pelayan kebutuhan spiritual oleh perawat adalah kecemasan tingkat sedang sebanyak 55%.
2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat adalah kecemasan tingkat ringan sebanyak 45%.
3. Pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan seluruhnya oleh perawat sangat efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.
4. Pelayanan kebutuhan spiritual yang tidak seluruhnya diberikan oleh perawat kurang efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.
5. Adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan pelayanan kebutuhan spiritual dengan sesudah diberikan pelayanan kebutuhan spiritual oleh perawat.

#### **B. Saran**

1. Bagi profesi keperawatan

Agar dapat mengaplikasikan pelaksanaan pelayanan kebutuhan spiritual kepada pasien yang akan menjalani operasi.

2. Bagi Institusi RSI Siti Rahmah

Diharapkan bagi institusi rumah sakit agar dapat menerapkan pelaksanaan pelayanan kebutuhan bagi pasien dalam bentuk SOP.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut tentang pelayanan kebutuhan spiritual pada pasien pre operasi.